



Kebahagiaan warga saat menerima Paket Cinta Kasih Hari Raya Imlek 2025. Sebanyak 7.806 paket sembako dibagikan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia di 70 titik di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, dan Cikarang pada 11-25 Januari 2025.

Paket Cinta Kasih Hari Raya Imlek 2025

Berbagi Berkah dan Kebahagiaan

"Berbagi kepada sesama dalam momen Imlek menjadi semangat yang diusung Tzu Chi untuk terus membawa kehangatan dalam merayakan hari raya."

Menurut kepercayaan etnis Tionghoa, Imlek merupakan simbol harapan untuk keberuntungan dan kemakmuran. Masyarakat etnis Tionghoa setiap tahunnya merayakan tahun baru Imlek sebagai wujud rasa syukur dengan harapan di tahun baru membawa kebahagiaan dan kesuksesan. Kebahagiaan Imlek inilah yang juga dibawa oleh Tzu Chi Indonesia dengan membagikan Paket Cinta Kasih Hari Raya Imlek 2025 berupa sembako kepada masyarakat.

"Kalau bagi saya penting (bantuan sembako), saya kan termasuk golongan yang di bawah (membutuhkan). Saya merasa bersyukur dan berterima kasih banyak kepada petugas (relawan) Buddha Tzu Chi. Semoga sembako ini bisa bermanfaat dan membawa berkah bagi keluarga saya," ungkap Sayem (60), salah satu umat Wihara Punna Karya, Curug Kulon, Kabupaten Tangerang, Banten bersukacita.

Di rumahnya yang berada di Ciakar, Kelurahan Panongan, Kabupaten Tangerang, Sayem tinggal bersama 13 orang lainnya yaitu suami, anak, menantu, dan cucu. Untuk keperluan makan sehari-hari, biasanya Sayem membeli beras

harian. "Beli beras tiap hari, nggak pernah kebeli banyak. Paling 2-3 liter," ungkapnya.

Dengan adanya bantuan sembako Imlek dari Tzu Chi, Sayem pun merasa senang dan terbantu. Pasalnya setiap hari ia harus menyediakan makanan untuk keluarga besarnya di rumah. "Senanglah mendapat tunjangan ini (sembako). Buat menyambung hari (kebutuhan sehari-hari)," ungkap Sayem.

Kebahagiaan juga dirasakan Yeniwati (68), warga Cikarang yang menerima Paket Cinta Kasih Hari Raya Imlek 2025 dari Tzu Chi. Setiap harinya, Yeniwati tinggal seorang diri di sebuah kios kecil berukuran 4x4 meter yang dipinjamkan oleh pemiliknya. Karena kondisi fisiknya yang lemah akibat pernah terjatuh, Yeni harus dibantu orang lain untuk membawa paket yang diterimanya. Ia pun merasakan manfaat dari paket Imlek tersebut.

"Saya sangat bersyukur. Untuk makan sehari-hari, saya mengandalkan pemberian dari teman-teman. Dulu saya berdagang, tetapi usaha saya habis karena utang bank. Ini pertama kalinya saya mendapat bantuan seperti ini. Saya sangat bahagia dan berterima kasih kepada relawan Buddha Tzu Chi," kata Yeni dengan mata berkaca-kaca.

Membantu yang Membutuhkan

Jelang Imlek, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia membagikan 7.806 Paket Cinta Kasih Hari Raya Imlek 2025. Kegiatan ini dilaksanakan secara estafet sejak 11-25 Januari 2025 dan menyasar kepada warga yang membutuhkan di 70 titik di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, dan Cikarang. Paket sembako yang dibagikan berupa beras ukuran 10 kg dan Mi DAAI 20 pcs.

Perwakilan dari Wihara Punna Karya menyambut baik kegiatan pembagian paket sembako Imlek bagi umat dan warga sekitar wihara. "Kami dari Yayasan Punna Karya mengucapkan terima kasih atas kepedulian dari Tzu Chi Indonesia. Bagi kami ini sangat membantu khususnya bagi umat yang memang membutuhkan dalam menyambut Imlek," jelas Oan Azizat, Ketua Umum Yayasan Punna Karya.

Lebih lanjut, Oan Azizat juga berharap kerja sama dengan Tzu Chi yang awalnya terjalin dari pembagian buku 37 Faktor Pencerahan hingga pembagian paket sembako Imlek ini dapat terus berkelanjutan. "Semoga ini bukan hanya sekali ini saja dan semoga Tzu Chi tetap menjadi yayasan yang selalu terdepan dalam membantu umat-umat yang membutuhkan," ungkapnya.

Veriyanto, koordinator pembagian paket Imlek di Cikarang, menyampaikan bahwa perayaan Tahun Baru Imlek 2025 adalah momen penuh makna bagi masyarakat etnis Tionghoa. Ia juga menekankan bahwa nilai-nilai universal seperti keharmonisan, persatuan, dan kepedulian terhadap sesama menjadi landasan dalam setiap kegiatan Tzu Chi, termasuk perayaan Imlek. Nilai-nilai tersebut mempererat rasa kemanusiaan dan menjadikan kebahagiaan bersama sebagai tujuan utama. Melalui kegiatan ini, Tzu Chi ingin berbagi kebahagiaan dengan masyarakat yang menyambut tahun baru ini.

"Tujuan pembagian paket Imlek ini adalah membantu masyarakat yang membutuhkan. Kami berharap bantuan mereka dalam menyambut Tahun Baru Imlek, sekaligus memperkuat semangat berbagi di kalangan relawan Tzu Chi," ujar Veriyanto yang juga Ketua Tzu Chi Cikarang.

□ Arimami Suryo A, Anand Yahya

Artikel lengkap tentang Membawakan Berkah dan Kebahagiaan Untuk Warga dapat dibaca di: <https://bit.ly/3PZQLz9>



Foto: Arimami Suryo A, Anand Yahya



Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 68 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kisah Penerima Bantuan Tzu Chi

Menjadi Pendukung Nomor Satu untuk Reihan

Tzu Chi menjadi pendukung utama dalam perjalanan hidup Muhamad Reihan Efendi dan ibunya, Cicih, yang penuh tantangan. Reihan, yang kini berusia 16 tahun, mengidap cerebral palsy sejak kecil. Meskipun kondisi fisik dan mentalnya terbatas, semangat Reihan dan ibunya untuk terus berjuang tidak pernah padam, terutama berkat bantuan yang diterima dari Tzu Chi.

Pada acara Pemberkatan Akhir Tahun 2024 Tzu Chi di komunitas relawan, Cicih mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan penuh haru kepada para donatur dan relawan. Ia berkata, "Untuk para donatur yang telah menyisihkan sebagian rezekinya, serta untuk semua relawan, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya, baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun doa. Semoga Tuhan membalas semua kebaikan Anda." Cicih merasa bahwa bantuan Tzu Chi bukan hanya soal materi, tetapi juga kekuatan moral yang memberikan harapan dan semangat untuk terus maju.

Sejak pertama kali bertemu Tzu Chi pada 2015, hidup Cicih dan Reihan banyak berubah. Tzu Chi membantu biaya pendidikan dan terapi Reihan, yang memungkinkan anaknya terus berkembang. Cicih merasa sangat bersyukur, "Perkembangannya sangat luar biasa," katanya dengan penuh kegembiraan. Namun, ada kalanya Cicih ingin memberi kembali. Ia berkata, "Saya terkadang berpikir saya harus lakukan apa ya buat ngebalas semua kebaikan ini?" Cicih ingin suatu saat bisa menjadi relawan, memberikan bantuan kepada orang lain, seperti yang diterimanya.

Perjalanan hidup Cicih dan Reihan memang penuh perjuangan. Reihan didiagnosis dengan *cerebral palsy*. Cicih yang semula bekerja sebagai buruh, terpaksa berhenti untuk merawat Reihan. Sementara itu, suaminya bekerja sebagai Anak Buah Kapal (ABK), yang harus berlayar berbulan-bulan. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, anak



Relawan mengantar Reihan dan Cicih setelah berkegiatan di Aula Jing Si. Sebelumnya relawan juga membantu memegang motor agar keduanya bisa naik dengan nyaman.

pertama mereka pun harus bekerja. Cicih mengenang, "Bukan untuk punya itu, ya, karena Reihan waktu itu kan benar-bener kebutuhannya itu khusus."

Namun, meski penuh kesulitan, Cicih tetap berjuang mendampingi Reihan. Ia mengantar Reihan ke sekolah yang cukup jauh dari rumah. Meskipun orang lain meragukan keputusan itu, Cicih tetap teguh, "Reihan itu, kalau nggak kita yang ajarin, kita *support*, mana bisa?" Cicih merasa pendidikan sangat penting untuk masa depan Reihan.

Bantuan dari Tzu Chi, baik dalam bentuk materi maupun dukungan moral, sangat membantu mereka. "Tzu Chi tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga perhatian yang tulus. Mereka selalu datang untuk memastikan keadaan kami baik-baik saja, apakah sehat, apakah sakit," kata Cicih haru.

Relawan Tzu Chi juga sangat memahami kebutuhan Reihan, seperti yang terlihat saat Ayen Rita, seorang relawan komunitas Jelambar, mengunjungi rumah mereka. Ayen melihat bagaimana Reihan berusaha berjalan

menuju kamar mandi, dan memberi saran untuk memasang besi di dinding agar Reihan bisa berjalan lebih mudah. Cicih mengenang, "*Masya Allah*, relawan betul-betul pengertian melihat apa yang dibutuhkan Reihan."

Selain memberikan kursi roda, biaya untuk sekolah, dan alat bantu lainnya, Tzu Chi selalu siap memberikan perhatian ekstra. Cicih merasa diberkati bisa bertemu dengan orang-orang baik di sekitar mereka, yang selalu siap membantu. "Saya merasa diberkati bisa bertemu dengan orang-orang baik, seperti relawan Tzu Chi, yang sangat memahami kondisi kami. Mereka selalu siap membantu, bahkan sampai ke rumah untuk memastikan kami dalam keadaan sehat," ujar Cicih dengan penuh rasa syukur.

Metta Wulandari

Artikel Menjadi Pendukung Nomor Satu untuk Reihan dapat dibaca di: <https://bit.ly/3PNjw2g>



Dari Redaksi

Terus Mengalirkan Kebaikan dan Membantu Sesama

Selain dirayakan, momen tahun baru Imlek menjadi momentum silaturahmi dan saling memberikan dukungan bagi sesama. Hal inilah yang dilakukan Tzu Chi Indonesia dalam rangka Imlek, yaitu dengan membagikan paket sembako kepada masyarakat khususnya yang akan merayakan Imlek bersama keluarga.

Sebanyak 7.806 paket sembako dalam rangka Imlek 2025 dibagikan Tzu Chi Indonesia kepada masyarakat di 70 titik di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, dan Cikarang. Bantuan ini menyasar kepada masyarakat yang membutuhkan dengan tujuan meringankan beban ekonomi menjelang perayaan Imlek.

Selain itu, Tzu Chi Indonesia juga terus berfokus untuk membantu warga yang memiliki rumah tidak layak huni. Di Kepulauan Seribu, relawan Tzu Chi bersama TNI juga telah mensurvei beberapa rumah

dan tempat ibadah yang akan direnovasi. Selain itu, Tzu Chi Indonesia bersama Kementerian Koordinator Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan, Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman, Kementerian Dalam Negeri, dan Pemprov DKI Jakarta memulai Program 500 Rumah Layak Huni yang awalnya akan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat.

Hal ini tentunya diharapkan menjadi sebuah langkah atau solusi bagi masyarakat yang tidak memiliki hunian layak agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan rumah yang sehat, bersih, dan nyaman ditinggali. Dan tentunya kesemuanya itu tersebut dapat terwujud berkat peran aktif para donatur dan relawan Tzu Chi yang terus menebarkan cinta kasih kepada sesama yang membutuhkan.

Meningkatnya kualitas hidup setelah memiliki rumah yang layak huni juga dibarengi dengan pendampingan agar terus konsisten. Inilah yang dilakukan relawan Tzu Chi di wilayah Kamal Muara dengan memberikan pendampingan kepada para warga yang rumahnya telah direnovasi Tzu Chi.

Tak berhenti di sini, pendampingan relawan juga terus dilakukan khususnya kepada siswa yang bersekolah di MI Nurul Islam, Kamal Muara setelah gedungnya dibangun ulang oleh Tzu Chi. Tzu Chi bukan hanya membangun, tetapi juga memberikan pendampingan agar kualitas hidup masyarakat yang dibantu perlahan-lahan meningkat.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Merenung dengan Tenang dan Giat Mempraktikkan Sutra Makna Tanpa Batas

*Menjadi makhluk berkesadaran yang memiliki pengetahuan dan pandangan benar
Tenang dan berkonsentrasi untuk merenung dan melatih diri dalam keseharian
Memahami kebenaran yang menakjubkan dalam Sutra Makna Tanpa Batas
Mendengar dan menyerap Dharma ke dalam hati serta membimbing orang banyak*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/4htjjsH>

Lihatlah di seluruh dunia, banyak bencana yang terjadi. Sungguh, di dunia ini, bencana bisa terjadi dalam sekejap. Karena itu, kita yang hidup aman dan tenteram hendaknya senantiasa bersyukur. Hati saya selalu dipenuhi rasa syukur. Saya bersyukur Buddha datang ke dunia ini pada lebih dari 2.000 tahun yang lalu. Beliau datang ke dunia ini demi satu tujuan utama, yakni membimbing semua makhluk menjalankan praktik Bodhisatwa. Bodhisatwa adalah makhluk berkesadaran. Makhluk yang memiliki cinta kasih berkesadaran disebut Bodhisatwa.

Bodhisatwa terjun ke tengah masyarakat untuk membimbing semua orang dengan cinta kasih. Inilah tujuan Buddha datang ke dunia ini. Kita sering kali diliputi noda batin. Karena itu, Buddha datang ke dunia untuk membimbing orang-orang mentransformasi noda batin menjadi pandangan benar. Dengan adanya pengetahuan benar, pandangan benar, dan arah yang benar, kita akan memiliki kondisi batin yang tenang. Jadi, saya berharap Bodhisatwa sekalian dapat mencapai samadhi atau kondisi batin yang tenang.

Kita harus menenangkan hati kita dan berkonsentrasi. Hati kita harus tenang. Jangan membiarkannya kacau karena kondisi luar. Bukankah ada sebuah lagu kita yang liriknya demikian? Hati harus tenang, hati harus tenang. Jangan biarkan hati kacau karena kondisi luar. Benar, inilah lirik lagunya. Jika mengetahui lagu

ini, kalian dapat menyenandungkan atau menyanyikannya sewaktu-waktu. Liriknya penuh dengan prinsip kebenaran. Inilah Tzu Chi.

Setiap ucapan kita mengandung kebenaran. Kalian juga harus mempelajari *Kata Renungan Jing Si* yang mengandung kebenaran. Jika kalian ingin bernyanyi, Tzu Chi juga memiliki ratusan lagu yang bisa dipilih. Terdapat lirik dan melodi yang dapat memudahkan pelatihan diri kita. Asalkan memiliki kesungguhan hati dan kondisi batin yang tenang, berarti kita senantiasa berada dalam samadhi.

Dahulu, dikatakan bahwa memikul kayu dan air adalah bagian dari praktik samadhi. Dengan berfokus pada pekerjaan, itu juga termasuk praktik samadhi. Dengan menenangkan hati untuk mendengar Dharma, itu juga termasuk praktik samadhi. Singkat kata, jika hati kita tenang dan berkonsentrasi, setiap ucapan dan perbuatan kita adalah praktik samadhi. Jadi, samadhi adalah kondisi batin yang tenang.

Segala sesuatu di alam semesta mengalami empat fase perubahan. Tubuh, materi, dan pikiran, semuanya mengalami fase pembentukan. Contohnya, kertas ini. Sebelumnya, ia adalah kayu. Pohon-pohon ditebang untuk membuat bubur kertas sehingga bumi mengalami kerusakan. Kini, orang-orang berpengetahuan tinggi. Kalian dapat merenung dengan tenang tentang kertas ini. Renungkanlah dari mana ia berasal. Kalian semua adalah orang yang berpengetahuan dan dapat

merenungkan hal ini secara mendalam. Inilah contoh dari materi.

Harus Selalu Tekun dan Bersemangat

Begitu pula dengan tablet ini. Setiap malam, saya membutuhkannya karena dengan mengetuk layarnya saja, saya dapat mengetahui informasi tentang insan Tzu Chi di seluruh dunia. Adakah insan Tzu Chi di seluruh dunia memperhatikan hal-hal yang terjadi di dunia, menunaikan kewajiban mereka, dan menapaki Jalan Bodhisatwa? Saya dapat mencari tahu sendiri setiap hari.

Saat melihat sesuatu terjadi di negara tertentu, saya akan memberi tahu relawan di sana untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan karena Tzu Chi dapat memberikan dukungan pada mereka. Saya mengandalkan kalian para insan Tzu Chi. Kalian adalah sandaran saya. Kita harus selalu tekun dan bersemangat. Saat bertemu dengan orang lain, bahaslah tentang Tzu Chi, kondisi masyarakat, kondisi dunia ini, dan ketidakselarasan empat unsur alam.

Kini, Tzu Chi sungguh berkesempatan untuk memberi tahu orang-orang tentang hal-hal yang terjadi di seluruh dunia dan bagaimana insan Tzu Chi bersumbangsih bagi orang-orang di seluruh dunia. Ini disebut menyebarkan Dharma dan membawa manfaat bagi semua makhluk. Setiap orang bisa menjadi pewaris Dharma, pendengar Dharma, dan penyebar Dharma.

Kini, mendengar Dharma sangatlah mudah. Setelah mendengar Dharma, kita harus menyebarkannya dengan

hati yang tulus. Ini disebut membimbing orang. Dengan membimbing diri sendiri dan orang lain, kita menciptakan pahala yang tak terhingga. Kita harus menginspirasi orang-orang untuk membangkitkan hakikat Kebuddhaan. Hakikat Kebuddhaan adalah kebijaksanaan. Dengan kebijaksanaan, kita akan memiliki kemurnian hati, terbebas dari ketamakan dan nafsu keinginan, dan membentangkan jalan di dunia dengan cinta kasih yang tulus.

Bodhisatwa sekalian, *Sutra Makna Tanpa Batas* dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik untuk pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat, pelatihan diri masing-masing, maupun pelatihan diri bersama, *Sutra Makna Tanpa Batas* sangat bermanfaat. Sutra ini sangat edukatif. Harap Bodhisatwa sekalian senantiasa membawa salinan *Sutra Makna Tanpa Batas*. Saat naik mobil, kalian dapat membacanya. Kalian dapat membacanya dari bab mana pun. Bahkan, dengan menyelami makna dari salah satu kalimat di dalamnya, kalian dapat menyerap Dharma.

Hari ini, semua hadirin di sini adalah insan Tzu Chi. Saya sungguh berharap setiap orang dapat menyelami Dharma. Saat melihat relawan muda, saya sangat gembira. Kalian juga harus menyelami Dharma, baru bisa memahami secara tuntas tentang kebenaran di balik materi, tubuh, dan pikiran tanpa rintangan.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 9 Januari 2025
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela
Ditayangkan tanggal 11 Januari 2025

「正念勤修學與覺
精進力行菩薩道」

Giat Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar
Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa

Master Cheng Yen Menjawab

Setelah menahan amarah, bagaimana pula meredakannya?

Ada orang yang berkata kepada Master Cheng Yen:

Master Cheng Yen pernah mengatakan jika menahan amarah saja tidak cukup, kita masih harus meredakan amarah tersebut, bagaimana caranya agar kita mampu melakukannya?

Master Cheng Yen menjawab:

Mengumbar amarah hanya merupakan kegelapan batin sesaat, asal pada momen itu kita mau sedikit merubah pola pikir dan minum "empat ramuan berkhasiat dari Tzu Chi", berupa tahu berpuas diri, berterima kasih, penuh pengertian dan bertenggang rasa, maka semua api kebencian dan amarah akan sirna dengan sendirinya.

Sebab jika tahu berpuas diri dan penuh pengertian maka kita tidak akan berhitungan dengan orang; jika dalam setiap hal tahu berterima kasih dan bertenggang rasa pada orang, maka api amarah tidak akan bangkit. Semua orang dan semua hal di sekitar kita merupakan faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan dalam melatih kepribadian diri. Jika kita selalu minum obat mujarab berupa empat ramuan berkhasiat dari Tzu Chi ini, pasti kehidupan kita akan terasa lebih nyaman dan bebas dari beban pikiran, dengan sendirinya kehidupan akan menjadi lebih menyenangkan.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 6 Juni 1999
Dikutip dari Jurnal harian Master Cheng Yen edisi musim panas tahun 1999

Genta Hati

Menjalin Jodoh Baik, Menghimpun Energi Berkah

Semoga setiap orang dapat membangkitkan tekad agung untuk berjalan di Jalan Bodhisatwa.

Dengan memiliki tekad agung di dunia,

kita dapat membimbing semua makhluk dan menyucikan hati manusia, menjalin jodoh baik, dan menghimpun energi berkah bagi dunia.

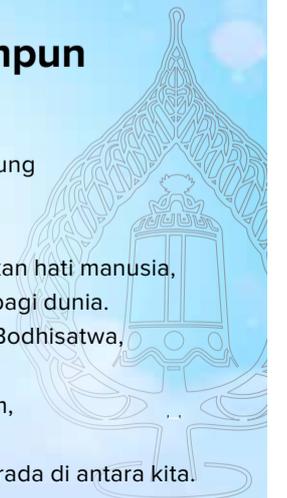
Agar doa kita dapat terdengar oleh para Buddha dan Bodhisatwa, semua bergantung pada ketulusan hati kita.

Dengan senantiasa memiliki ketulusan yang mendalam,

awan kebahagiaan akan terbentuk di mana-mana,

para Buddha dan Bodhisatwa pun akan selamanya berada di antara kita.

Wejangan Master Cheng Yen pada Pelatihan Calon Anggota Komite
Tzu Chi Luar Negeri, 13 Desember 2024





Relawan Tzu Chi Medan memberikan bantuan kepada warga yang menjadi korban kebakaran di Jalan Brigjen Zein Hamid, Gg Family, Kelurahan Titikuning, Medan Johor.

TZU CHI MEDAN: Bantuan Kebakaran

Perhatian Bagi Korban Kebakaran di Medan Johor

Pedulikan dengan korban kebakaran yang terjadi di Jalan Brigjen Zein Hamid, Gang Family, Kelurahan Titikuning, Kecamatan Medan Johor Relawan Tzu Chi Medan (Komunitas Hu Ai Titikuning) memberikan bantuan kepada empat kepala keluarga yang terdampak kebakaran pada Senin, 13 Januari 2025.

Kebakaran tersebut terjadi pada Jumat malam, 10 Januari 2025, pukul 23.05 WIB. Meski tidak ada korban jiwa, para korban kebakaran masih dilanda trauma akibat kehilangan tempat tinggal dan harta benda mereka. Mereka sementara waktu harus menumpang tinggal di rumah kerabatnya.

Setelah melalui serangkaian survei, relawan memberikan bantuan berupa dana santunan, tikar, ember, sarung, handuk, alas kaki, perlengkapan mandi, dan barang-barang kebutuhan lainnya. Selama survei dan penyaluran bantuan,

relawan Tzu Chi didampingi oleh Ahmad Yusuf Saragih, Kepala Lingkungan 1 Titikuning Medan Johor.

Salah satu warga yang rumahnya terbakar, Asiong, sehari-hari berjualan minuman di dekat rumahnya. Ia kini terpaksa menumpang tinggal di rumah mertuanya setelah kebakaran tersebut meluluhlantakkan rumah dan seluruh harta bendanya. "Hari ini kami mendapat bantuan dari Tzu Chi, baik dalam bentuk materi maupun pendampingan. Saya merasa sangat bersyukur dan terbantu," tutur Asiong.

Selain menyalurkan bantuan materi, relawan Tzu Chi juga memberikan perhatian dan pendampingan kepada warga korban kebakaran. Dengan sikap yang penuh empati, bahasa yang berbudaya, dan keramahan, relawan berusaha memberikan kenyamanan dan rasa kekeluargaan kepada para korban.

□ Liani (Tzu Chi Medan)

TZU CHI BATAM: Pemberkahan Akhir Tahun 2024

Giat, Sadar, Tekun dan Semangat Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa

Dihadiri oleh 914 peserta, Tzu Chi Batam menyelenggarakan pemberkahan akhir tahun di Aula Jing Si Batam, Minggu 12 Januari 2025. Pemberkahan mengusung tema *Giat mengembangkan perhatian benar untuk belajar dan sadar, tekun dan bersemangat dalam mempraktikkan jalan Bodhisatwa* ini pun berlangsung dalam suasana yang hangat dan penuh kebersamaan.

Rangkaian acara dimulai dengan prosesi doa *Gatha Pembuka Sutra* dan lantunan *Dharma Sutra Makna Tanpa Batas*. Suasana khidmat terasa ketika lantunan doa mengisi seisi ruangan. Acara dilanjutkan pementasan isyarat tangan adaptasi *Sutra Menggalang Hati dan Menggalang Cinta Kasih*.

Salah satu momen paling menyentuh hati peserta adalah sesi sharing kasus dari Novianty, penerima bantuan (*Gan En Hu*) Tzu Chi Batam. Novianty sangat bersyukur kepada Tzu Chi yang telah memberinya harapan baru dalam membantu pengobatan kakinya. Ia menceritakan bagaimana relawan mendampinginya selama tiga tahun dari awalnya hanya

bisa terlentang dan dari pihak rumah sakit menganjurkan untuk amputasi hingga akhirnya kondisi sekarang sudah dapat berjalan.

Memasuki penghujung acara, ada pelantikan Komisaris Kehormatan (*Rong Dong*) dan penyerahan simbolis *angpao* kebajikan kepada semua tamu. Acara ini juga dihadiri 11 relawan Tzu Chi dari Singapura yang merasakan kesan yang mendalam dari *sharing* kisah *GEH* (penerima bantuan). "Bagaimana langkah nyata Tzu Chi dalam membantu orang yang kesusahan, memberikan mereka dukungan sehingga mereka dapat merasakan ketulusan tersebut," ujar Xie You Mei, relawan Komite Tzu Chi Singapura.

"Lewat pemberkahan ini, kita ingin mengajak lebih banyak masyarakat atau relawan belajar dan sadar sesuai apa yang Master Cheng Yen ajarkan, karena jalan Bodhisatwa ini tidak bisa satu ataupun dua orang, kita butuh merangkul lebih banyak relawan untuk bergabung di jalan Bodhisatwa," tutur Dukman, koordinator kegiatan.

□ Wendy, Jia Hui (Tzu Chi Batam)



Pemberkahan Akhir Tahun 2024 di Aula Jing Si Batam berlangsung dengan khidmat. Selain dihadiri relawan, tamu undangan, donatur dan masyarakat, kegiatan ini juga dihadiri oleh relawan Tzu Chi dari Singapura.

TZU CHI BANDUNG: Pemberkahan Akhir Tahun 2024

Merayakan Dua Dekade Tzu Chi Bandung



Relawan menampilkan isyarat tangan dalam acara Pemberkahan Akhir Tahun (PAT) 2024 Tzu Chi Bandung. Sebanyak 710 peserta yang terdiri dari donatur, undangan, dan masyarakat hadir dalam kegiatan ini.

Pemberkahan Akhir Tahun (PAT) 2024 Tzu Chi Bandung digelar pada Minggu, 12 Januari 2025 dengan

tema *Giat Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar; Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan*

Jalan Bodhisatwa. PAT digelar sebagai wujud rasa syukur sekaligus bentuk pertanggungjawaban Tzu Chi pada para donatur yang telah mendukung berlangsungnya misi kemanusiaan Tzu Chi. PAT di Aula Jing Si Bandung ini dihadiri 710 tamu undangan.

Berbagai acara disuguhkan, di antaranya para relawan Tzu Chi yang menceritakan pengalaman mereka menjalankan misi amal, sosialisasi tentang Tzu Chi Hospital, penampilan isyarat tangan dan pertunjukan genderang. Salah satu momen yang menyentuh hati adalah ketika salah satu penerima bantuan Tzu Chi berbagi kisahnya.

Pemberkahan Akhir Tahun ini sekaligus merayakan kiprah Tzu Chi Bandung selama 20 tahun menebar cinta kasih di Jawa Barat, membantu masyarakat yang membutuhkan. Sejak didirikan pada 16 oktober 2004, Tzu Chi Bandung telah menjadi bagian tak

terpisah dari upaya kemanusiaan di kota ini dengan berbagai program yang mencakup kesehatan, pendidikan, pelestarian lingkungan, serta bantuan sosial. "

Tzu Chi Bandung sudah 20 tahun, kita makin kuat, punya cita-cita dan impian yang luar biasa. Umur 20 tahun artinya sudah dewasa, dengan belajar dari pengalaman maka ke depan langkah-langkahnya akan semakin maju," ujar Herman Widjaja, Pembina Tzu Chi Bandung.

Ratusan relawan, penerima manfaat, serta tamu undangan dari berbagai kalangan hadir bersama-sama mengenang perjalanan panjang ini. Dalam acara tersebut, diputar video dokumentasi perjalanan Tzu Chi Bandung selama 20 tahun terakhir yang menampilkan berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan yang telah dilakukan.

□ Galvan, Rizki Hermadinata (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI SURABAYA: Gathering dan Bakti Sosial Kesehatan

Menciptakan Ladang Berkah melalui Bakti Sosial

Mengawali tahun 2025, Tzu Chi Surabaya mengadakan gathering *Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi) di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Surabaya pada Minggu, 5 Januari 2025. Selain gathering, dalam kegiatan ini juga diadakan bakti sosial kesehatan, pembagian paket sembako, juga layanan pangkas rambut.

Pelayanan bakti sosial kesehatan dilakukan oleh tim medis TIMA Indonesia bersama relawan dari STIKES Adi Husada yang memberikan pemeriksaan kesehatan degeneratif yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan darah, kemudian konsultasi dan pemberian obat. Dalam kegiatan ini, tim medis berhasil memeriksa 44 pasien yang sebagian besar pernah menerima bantuan dari Tzu Chi dan memiliki rekam medis sebelumnya. Hal ini juga memudahkan para tim medis memantau perkembangan kesehatan mereka, sekaligus memberikan resep obat yang sesuai dengan kondisi mereka.

Dr. Linda, salah seorang relawan medis senang sekali bisa berpartisipasi dalam kegiatan ini. "Ternyata banyak yang hadir adalah pasien lama, ini baik sekali karena artinya bisa terus di-follow up kondisi kesehatan pasien," ujarnya.

Begitu pula dengan dr. Cherish dan dr. Firly juga sangat senang mengikuti kegiatan sosial seperti ini karena bisa membantu banyak orang yang membutuhkan. "Pengalaman dari baksos ini, beberapa pasien terkadang lebih banyak yang curhat. Jadi kemungkinan mereka lebih membutuhkan perhatian untuk didengarkan. Beberapa juga ada yang sudah lanjut usia, sehingga membutuhkan perhatian lebih banyak," kata dr. Cherish.

Setelah mendapatkan layanan kesehatan, para *Gan En Hu* yang berjumlah 180 orang juga menerima paket bantuan bulanan dari Tzu Chi Surabaya.

□ Imelda Kristiani (Tzu Chi Surabaya)



Sebanyak 180 *Gan En Hu* (penerima bantuan Tzu Chi) bersukacita menghadiri gathering dan bakti sosial kesehatan yang digelar di Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Surabaya.

Dok. Tzu Chi Surabaya

TZU CHI CABANG SINARMAS: Bantuan Banjir

Solidaritas untuk Warga Desa Marah Haloq

Curah hujan tinggi membuat Sungai Telen, Desa Marah Haloq di Kalimantan Timur meluap, merendam ratusan rumah, menutup akses jalan, dan menghambat sumber penghidupan utama. Dalam situasi ini, bantuan menjadi lebih dari sekadar kebutuhan, ia menjadi harapan.

Peduli dengan musibah tersebut pada Sabtu, 11 Januari 2025 Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas yakni di *Xie Li Kalimantan Timur 2 Rantau Panjang* hadir di Desa Marah Haloq untuk membagikan 100 paket sembako kepada warga terdampak banjir. Bantuan ini mencakup kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, mie instan, dan air mineral yang diharapkan dapat meringankan beban warga.

Kepala Desa Marah Haloq, Bapak Gusti Mandala S. M, menyampaikan rasa terima kasih atas bantuan yang diberikan karena sangat

membantu warganya. "Di tengah situasi sulit seperti ini, kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan komunitas relawan sangat dibutuhkan. Bantuan yang disalurkan hari ini membuktikan bahwa kebersamaan dapat mempercepat pemulihan bagi warga yang terdampak," ucapnya.

Bagi relawan *Xie Li Kalimantan Timur 2 Rantau Panjang*, membantu sesama adalah panggilan hati. Kehadiran mereka bukan hanya untuk memberikan bantuan, tetapi juga untuk menyampaikan pesan bahwa warga terdampak tidak sendiri.

Ratna, salah satu warga sangat terharu dengan kedatangan para relawan. Banjir yang melanda Desa Marah Haloq telah membawa dampak signifikan pada kehidupan sehari-hari keluarganya dan warga sekitar. "Kami tidak tahu harus bagaimana saat banjir ini datang. Akses ke desa terputus. Bantuan ini sangat berarti



Dok. Tzu Chi Makassar

Menyambut perayaan tahun baru Imlek, relawan Tzu Chi Makassar berbagi kebahagiaan dengan membagikan paket sembako kepada 550 keluarga prasejahtera.

TZU CHI MAKASSAR: Pembagian Paket Imlek

Berbagi Kebahagiaan Menyambut Imlek di Makassar

Menyambut perayaan Imlek yang jatuh pada 29 Januari 2025, Tzu Chi Makassar berbagi kebahagiaan dengan membagikan sembako pada Sabtu, 11 Januari 2025. Bingkisan Imlek berupa sembako yang berisi beras 5 kg, susu kental manis, dua botol minuman bersoda, satu toples biskuit, 10 bungkus mi telur, dan satu toples manisan dibagikan kepada 550 keluarga prasejahtera yang akan merayakan Imlek. Kegiatan ini bertujuan untuk meringankan beban keluarga penerima sehingga dapat merayakan Imlek dengan sukacita.

Sebelumnya, relawan Tzu Chi Makassar juga melakukan survei selama tiga hari untuk memastikan bantuan tepat sasaran. Mereka mendatangi rumah calon penerima secara langsung (*door to door*) dan memberikan kupon bingkisan. Selain mendata kebutuhan, kunjungan ini juga mempererat hubungan antara relawan dan warga.

Kegiatan pembagian paket sembako ini dimulai pukul 08.30 WITA di Kantor Tzu Chi Makassar. Warga penerima bingkisan hadir dengan membawa kupon yang telah

mereka terima sebelumnya. Relawan menyambut mereka dengan ramah, menciptakan suasana hangat dan penuh kekeluargaan.

Acara dibuka dengan sambutan dari perwakilan Tzu Chi Makassar dan Yayasan Tionghoa di Makassar. Dalam acara ini, relawan juga mengajak penerima bingkisan untuk turut bersedekah melalui celengan bambu. Banyak penerima bantuan dengan tulus menyumbangkan sebagian kecil dari rezeki mereka. "Semoga bingkisan ini membawa sukacita bagi penerima, sekaligus menginspirasi mereka untuk ikut berbagi sekecil apa pun itu," kata Lamsin Indjawati, Wakil Ketua Tzu Chi Makassar.

Aming, salah satu penerima paket sembako bersyukur atas perhatian dari Tzu Chi Makassar untuk warga yang akan merayakan tahun baru Imlek bersama keluarga. "Bingkisan ini sangat membantu, terutama untuk kebutuhan bahan pokok seperti beras. Semoga Tzu Chi terus diberkati dalam setiap kegiatannya," ujarnya.

□ Surya Metal (Tzu Chi Makassar)



Anwar Prayogi (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Sebanyak 100 paket sembako disiapkan relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas (*Xie Li Kalimantan Timur 2 Rantau Panjang*) untuk dibagikan kepada warga Desa Marah Haloq yang terdampak banjir.

bagi kami, terutama untuk kebutuhan beberapa hari ke depan kami tidak bingung lagi, semoga banjir segera

surut. Terima kasih untuk semua yang peduli," katanya dengan haru.

□ Hani Juwita Sari (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Ester Maria (Relawan Tzu Chi Jakarta & Kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan Keperawatan di Tzu Chi Hospital)

Melayani dengan Kasih Sayang dan Dedikasi



Dok. Pribadi

Perkenalan pertama saya dengan Tzu Chi terjadi saat terlibat dalam kegiatan darurat bencana di Bantul, Yogyakarta pada 2006 (gempa Yogya). Saat itu, saya melihat bagaimana Tzu Chi hadir dengan tenda-tenda posko sosial untuk membantu masyarakat yang terdampak. Setiap saya pindah lokasi, selalu ada tenda Tzu Chi. Saya penasaran jadinya hingga ketertarikan saya pada kegiatan kemanusiaan ini semakin besar. Melalui teman yang bekerja di rumah sakit Katolik, dia adalah anggota TIMA, saya mengetahui lebih dalam tentang Tzu Chi dan mencoba bergabung dalam kegiatan mereka.

Saya yang pada saat itu merupakan seorang perawat umum, merasa tidak memiliki keterampilan khusus yang relevan dengan kegiatan seperti bedah atau pengobatan gigi. Namun, saya diberi kesempatan untuk berperan dalam penyuluhan kesehatan. Aktivitas pertama saya adalah memberikan penyuluhan

kesehatan reproduksi untuk remaja perempuan di Pesantren Nurul Imam, Parung, Bogor. Meskipun merasa kontribusi saya tidak besar, saya segera memahami bahwa setiap peran dalam kerelawanan memiliki arti yang sangat penting.

“Menjadi relawan Tzu Chi mengajarkan saya dalam menggabungkan kasih sayang, empati, dan dedikasi.”

Seiring berjalannya waktu, keterlibatan saya di Tzu Chi semakin dalam, dan saya menyadari bahwa organisasi ini tidak hanya sebuah lembaga sosial, tetapi juga mengajarkan dimensi spiritual yang mendalam. Saya diajarkan bahwa cinta kasih tidak hanya untuk sesama manusia, tetapi juga untuk seluruh alam semesta sebagai ciptaan Tuhan. Saya merasa bahwa setiap tindakan yang saya lakukan adalah bentuk pelayanan kepada Tuhan.

Ini berkaitan dengan lingkungan keluarga juga, karena saya dibesarkan dalam lingkungan gereja dengan orang tua yang merupakan pendeta, sehingga sejak kecil saya hidup dengan nilai-nilai iman Kristen yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan yang saya lakukan adalah bentuk pelayanan. Dalam perjalanan saya bersama Tzu Chi, saya menemukan bahwa ajaran mereka tentang cinta kasih sangat selaras dengan keyakinan saya. Saya mulai memahami bahwa setiap langkah hidup saya, baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan pribadi, adalah bentuk pengabdian kepada Tuhan dan sesama.

Kemudian selain sebagai relawan, saat ini saya menjabat sebagai Kepala Bidang Pendidikan dan Pelatihan Keperawatan di Tzu Chi Hospital, sebuah

posisi yang saya jalani dengan penuh dedikasi dan semangat untuk meningkatkan kualitas perawatan kesehatan. Di sini saya memimpin lebih dari 400 perawat.

Bagi saya, keperawatan bukan hanya sekadar pekerjaan, melainkan panggilan hati. Dalam menjalankan tugas ini, saya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap perawat tidak hanya terampil dalam memberikan perawatan medis, tetapi juga mengutamakan pelayanan yang humanis dan penuh kasih sayang sesuai dengan pedoman Tzu Chi.

Meskipun saya sangat sibuk dengan pekerjaan di rumah sakit, semangat kerelawanan saya tetap menyala. Saya kembali terlibat dalam kegiatan Tzu Chi pada akhir pekan, meskipun harus bijak dalam mengatur waktu agar tetap bisa menjalani kehidupan keluarga. Pengalaman saya dalam kerelawanan memperkaya pengetahuan medis saya sekaligus memberi perspektif baru mengenai pentingnya hubungan antara sisi medis dan sosial dalam merawat pasien.

Salah satu pengalaman yang sangat berkesan bagi saya adalah ketika saya mengunjungi Rumah Susun Barokah di Palmerah, di mana saya bersama relawan Tzu Chi memberikan perawatan kepada anak dengan kondisi kesehatan yang kurang baik, seperti *stunting* dan hidrosefalus.

Saya merasa bahwa kehadiran saya di tengah pasien bukan hanya untuk memberikan perawatan medis, tetapi juga untuk membagikan kasih sayang dan perhatian yang tulus, seolah-olah memperlakukan mereka seperti keluarga saya sendiri. Menjadi relawan Tzu Chi telah memperkaya hidup saya dan mengajarkan saya untuk selalu menggabungkan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan dedikasi dalam setiap aspek kehidupan dan pekerjaan saya.

□ Seperti yang dituturkan kepada: Metta Wulandari

Kilas

Pemberkahan Akhir Tahun 2024

Menanam Benih Berkah di Tahun Baru



Dok. Tzu Chi Indonesia

Menyambut Tahun Baru 2025, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi Angke* dan *He Qi Pluit* mengadakan Pemberkahan Akhir Tahun pada Minggu, 5 Januari 2025 di Tzu Chi Center PIK, Jakarta Utara. Kegiatan ini dihadiri 298 donatur dan *Gan En Hu* (penerima bantuan) serta 137 relawan Tzu Chi.

“Kita semua pada dasarnya ada cinta kasih dalam diri. Namun, Master Cheng Yen ingin kita lebih satu langkah lagi, tidak hanya donasi. Kita semua harus terjun ke masyarakat untuk melihat penderitaan,” kata Anie Widjaja, relawan Tzu Chi yang juga Ketua *He Qi Angke* saat membuka acara. Pemberkahan ini juga diadakan untuk Berdoa Bersama untuk tahun 2025 dengan hati yang tenang dan damai.

“Dengan menjadi donatur Tzu Chi perasaan saya sangat senang dan menimbulkan perasaan tenteram dari dalam diri saya. Saya selalu bahagia,” komentar Ching Fung, salah satu donatur yang hadir.

□ Sphatika Winursita, Henny Yohannes, Triana Putri (*He Qi Pluit*)

Gathering Penerima Bantuan

Perubahan Besar Berkat Program Bebenah Kampung

Program Bebenah Kampung Tzu Chi telah membawa perubahan yang sangat berarti bagi kehidupan warga di Kamal Muara, Jakarta Utara. Melalui program ini, banyak keluarga kini dapat merasakan hidup yang lebih nyaman, aman, dan layak. Salah satunya adalah Agus.

“Alhamdulillah, setelah ada program bedah rumah ini, rumah kami sudah nyaman, jauh lebih baik daripada sebelumnya. Sekarang tidak banjir lagi, dinding kokoh dan rumah lebih aman,” ujar Agus penuh syukur saat gathering penerima bantuan di Kamal Muara pada Sabtu, 18 Januari 2025. Ia pun bertekad menciptakan berkah kembali dengan membantu orang lain melalui celengan bambu.

Selain dampak positif yang dirasakan warga, program ini juga berhasil membangun hubungan erat antara relawan Tzu Chi dan warga. “Semoga kami bisa terus melakukan untuk lebih banyak orang, sehingga mereka bisa merasakan hidup yang lebih baik, lebih sejahtera, dan lebih bahagia,” ujar Teksan, relawan Tzu Chi.

□ Metta Wulandari



Metta Wulandari

Kunjungan ke Tzu Chi Hospital

Pimpinan TETO Indonesia Berkunjung ke Tzu Chi Hospital



Anand Yahya

Pada 7 Januari 2025, Mr. Bruce C.J. Hung, Kepala *Taipei Economic and Trade Office (TETO)* Indonesia, mengunjungi Tzu Chi Hospital, di PIK, Jakarta Utara. Rombongan TETO disambut hangat Ketua Tzu Chi Indonesia Liu Su Mei dan jajaran direksi Tzu Chi Hospital. Pertemuan ini berlangsung dalam suasana yang hangat di *Jing Si Books and Café*, Tzu Chi Hospital.

“Ketika saya di Taiwan, saya sudah mengunjungi beberapa cabang Tzu Chi. Saya bertemu dengan Master Cheng Yen, yang memberi tahu saya bahwa Tzu Chi Indonesia adalah salah satu cabang yang sangat sukses dalam menjalankan empat misi kemanusiaannya,” ujar Mr. Bruce C.J. Hung.

Mr. Bruce menambahkan bahwa kedatangannya ke Tzu Chi untuk mempererat hubungan antara TETO dan Tzu Chi Indonesia. TETO adalah kantor perwakilan pemerintah Taiwan di Jakarta. Misi TETO adalah mengurus kepentingan Republik Tiongkok (Taiwan) dan mempromosikan hubungan bilateral Indonesia dan Taiwan.

□ Anand Yahya

Penuangan Celengan Bambu

Semangat Karyawan ASG Berbagi untuk Sesama

Penuangan celengan bambu karyawan Agung Sedayu Group (ASG) berlangsung tanggal 20-24 Januari 2025. Pagi itu, 21 Januari 2025, giliran penuangan di Kantor Pusat ASG Tower di PIK, Jakarta Utara.

“Saya sangat terharu dan senang sekali bisa menyisihkan sedikit yang kita punya untuk berbagi. Tidak seberapa tapi berarti buat yang lain,” ujar Ferdiansyah dari Divisi Group Development ASG.

Betsy Suyani, HR Agung Sedayu Group mengakui, para karyawannya memang memiliki semangat tinggi untuk berbagi melalui celengan bambu. Ini juga karena sebagian besar karyawan sudah pernah terlibat langsung dalam kegiatan amal Tzu Chi seperti bakti sosial hingga aksi pelestarian lingkungan.

“Mereka memang sangat antusias untuk membantu sesama. Sebenarnya membantu orang lain kan adalah membantu diri sendiri. Kita diberi kesempatan untuk membantu. Ini juga pasti memberikan *impact* positif bagi kehidupan para karyawan sendiri,” tutur Betsy.

□ Khusnul Khotimah



Khusnul Khotimah

Cermin

Balas Budi Kura-Kura

Ada seorang ayah dan putranya yang hidup serba kekurangan. Lahan yang mereka miliki tidak luas, tetapi mereka sangat bersungguh hati menggarapnya. Suatu hari, sang ayah meletakkan tabungan di hadapan putranya dan berkata. "Bertani sungguh sangat melelahkan. Belilah kerbau di kota untuk membantu kita bekerja."

Putranya berkata. "Baiklah, saya akan pergi ke kota. Ayah tidak perlu khawatir, saya akan segera pulang." Sang ayah berkata. "Simpan uangnya baik-baik. Perjalanan sangat jauh, jangan sampai uangnya hilang." Kemudian putranya pun berangkat.

Saat tiba di tepi sungai, dia sungguh sangat lelah. Lalu ia pun duduk di atas sebuah batu dan memakan bekalnya. Sambil memandangi sungai, ia mendengar anak-anak bermain di kejauhan. Selesai makan, ia lalu menghampiri anak-anak tersebut untuk melihat apa yang sedang mereka lakukan. Awalnya, ia mengira mereka sedang mengetuk batu. Namun saat melihat lebih saksama, ternyata itu adalah lima ekor kura-kura.

Melihat anak-anak tersebut membalikkan kura-kura, memutar dan mengetuk-ngetuk tempurungnya agar menjulurkan kepala, anak muda

ini merasa tidak tega. Dia lalu berkata kepada anak-anak, "Mengapa kalian mempermainkan kura-kura seperti ini? Mereka juga merupakan makhluk hidup yang bisa merasa sakit dan takut."

Anak-anak itu berkata, "Kami bersusah payah baru bisa menangkap mereka. Memainkan mereka sungguh sangat menyenangkan." Anak muda tersebut lalu berkata, "Kalian tahu bahwa kura-kura merupakan makhluk hidup. Perbuatan kalian tidak benar." Anak-anak tersebut tidak menghiraukan perkataannya, malah mengikat kura-kura tersebut dengan seutas tali.

Anak muda ini merasa sangat tidak tega. Dia berkata, "Kemana kalian akan membawa mereka?" Anak-anak itu berkata, "Kami akan menjualnya. Dengan begitu kami bisa mendapat uang." Anak muda tersebut lalu berkata, "Berapa harganya?" Anak-anak itu menyebutkan jumlah yang sangat besar. Dia lalu meraba-raba uang yang dibawanya.

Dia sungguh merasa tidak tega dan berkata, "Ini adalah semua uang yang saya miliki. Berikan semua kura-kura itu kepada saya dan saya akan memberikan semua uang ini." Akhirnya, setelah menerima uangnya, anak-anak itu memberikan semua kura-kuranya. Anak

muda itu lalu berjongkok dengan hati-hati melepaskan semua kura-kura dari ikatan tali.

"Kalian tidak perlu takut. Kalian bisa pulang dengan tenang." Lalu anak muda

tersebut membawa semua kura-kura ke tepi sungai. Namun kelima kura-kura tersebut enggan pergi, lalu anak muda itu berkata, "Pergilah. Saya menghabiskan begitu banyak uang hanya demi melihat kalian berenang di sungai dengan gembira." Lalu semua kura-kura tersebut berenang menjauh.

Anak muda itu sangat senang melihatnya, tetapi juga harus menghadapi kenyataan. Berhubung sudah tidak memiliki uang sepeser pun, dia hanya bisa pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, ia lalu menjelaskan semuanya kepada ayahnya. Mendengar cerita anaknya, ayahnya pun tersenyum dan berkata,



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

"Kamu melakukannya dengan baik. Menggunakan uang itu untuk menyelamatkan lima nyawa lebih bermakna daripada membeli seekor kerbau."

Malam itu saat mereka sedang tidur, terdengar suara ketukan pintu. Ayahnya pun bangun dan ternyata ada seekor kerbau di depan pintu. Di leher kerbau itu di gantung selembar kertas yang menjelaskan demi membalas budi, kelima kura-kura tersebut mengumpulkan serpihan emas di sungai dan menukarnya dengan seekor kerbau untuk penyelamat mereka.

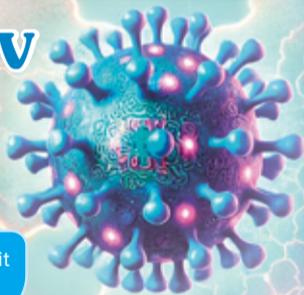
□ Penerjemah: Desvi Nataleni,
Penyelar: Arimami Suryo A.
Sumber Buku: Master Cheng Yen Bercerita

Info Sehat



Mengenali Virus HMPV (Gejala, Penanganan, dan Pencegahannya)

oleh: dr. Harris Hardian, Sp.PD (Dokter Spesialis Penyakit Dalam RS Cinta Kasih Tzu Chi)



Virus Human Metapneumovirus (HMPV) merupakan virus dari famili *Pneumoviridae*. Angka infeksi virus HMPV memang dilaporkan cenderung mengalami kenaikan pada periode musim dingin setiap tahunnya. Virus HMPV ini sendiri sudah ditemukan sejak tahun 2001. Sehingga kenaikan infeksi virus HMPV saat ini dapat dianggap sebuah fenomena yang wajar mengingat mobilisasi masyarakat global yang tinggi serta cuaca musiman yang mendukung penyebaran virus ini.

Gejala

Gejala yang ditimbulkan oleh virus HMPV umumnya menyerupai gejala flu pada umumnya. Batuk, demam, hidung tersumbat, sesak napas merupakan gejala yang paling umum dilaporkan. Keluhan dapat berkembang menjadi bronkitis atau pneumonia terutama pada populasi rentan seperti anak kecil dan usia lanjut serta pasien yang memiliki komorbiditas lain.

Penanganan dan Pencegahan

Seperti juga infeksi virus flu lainnya, infeksi HMPV umumnya bersifat terbatas atau *self limited* yang dapat sembuh sendiri. Pada kasus-kasus dengan gejala ringan sampai sedang, umumnya pasien akan diberikan obat untuk memperingan gejala yang dialami dikarenakan saat ini belum ada pengobatan antivirus yang khusus untuk HMPV. Namun pada populasi rentan dan pasien dengan gejala berat, pasien sebaiknya diberikan perawatan di fasilitas kesehatan untuk mencegah dan mengatasi komplikasi yang dapat terjadi.

Pencegahan sejauh ini merupakan langkah konkret yang dapat dilakukan dalam mengatasi isu virus HMPV. Selalu ingat untuk mencuci tangan terutama sebelum menyentuh daerah wajah, menggunakan masker bila sedang mengalami gejala infeksi saluran pernapasan, dan mengurangi bepergian ke daerah-daerah yang sedang mengalami peningkatan kasus. □

Sedap Sehat



Ayam Vegan Bumbu Bali

Bahan-bahan:

- 200 gr ayam vegan
- 3 batang serai
- 4 embar daun salam
- 8 cm lengkuas
- 2 sdm kecap manis
- 1 sdt air asam jawa kental
- 1 sdt garam
- ½ sdm gula merah

- ½ sdt gula pasir
- 100 ml air
- 75 ml minyak sayur

Bumbu halus:

- 4 buah cabai merah keriting
- 2 buah cabai rawit merah
- 2 cm jahe
- 9 buah kemiri, sangria
- 80 gr tomat
- 100 ml air

(semua bahan diblender hingga halus)

Cara Memasak:

1. Panaskan minyak goreng dengan api sedang, goreng ayam vegan sambil diaduk agar matang merata. Masukkan serai, lengkuas, dan daun salam, goreng sambil diaduk sampai wangi dan ayam vegan berwarna kuning keemasan.
2. Tumis bumbu halus, aduk-aduk hingga berminyak.
3. Tambahkan air, kecap manis, air asam jawa, garam, gula merah, dan gula pasir.
4. Besarkan api dan masak sambil terus diaduk sampai bumbu agak mengental.
5. Kecilkan api dan masukkan kembali ayam vegan, aduk rata, lalu angkat. Masakan siap disajikan.

Sumber: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara



Ragam Peristiwa



Khusnul Khotimah

MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA MI NURUL ISLAM (18 DESEMBER 2024)

MEMBENTUK MENTAL YANG KUAT DAN PERCAYA DIRI. Tzu Chi Indonesia berkolaborasi dengan Universitas Bakrie mengajarkan *public speaking* kepada siswa kelas 4-6 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kamal Muara, Jakarta Utara. Pembelajaran ini sebagai upaya untuk mengembangkan mental dan percaya diri siswa sehingga tak malu atau takut lagi bicara di depan banyak orang.



Annamia Suryo A

AKSI BERSIH PANTAI DI TANJUNG PASIR (19 JANUARI 2025)

PELESTARIAN LINGKUNGAN DAN BERBAGI BERKAH. Muda-mudi Tzu Chi (Tzu Ching) mengadakan kegiatan S.O.S (*Save Our Sea*) dengan melakukan pembersihan area pantai Tanjung Pasir dan sekitarnya di Teluk Naga, Tangerang, Banten. Selain itu, dalam kegiatan ini juga dilakukan pembagian 1.000 paket sembako kepada warga berupa beras 10 kg dan 20 pcs Mi DAAI dalam rangka perayaan Imlek 2025.



Arimami Suryo A

LAUNCHING PROGRAM 500 UNIT RUMAH LAYAK HUNI (20 JANUARI 2025)

INTERAKSI BERSAMA WARGA. Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Koordinator Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan, Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman, Kementerian Dalam Negeri, dan Pemprov DKI Jakarta melaksanakan *launching* Program 500 Rumah Layak Huni yang diawali di wilayah Kecamatan Johar Baru, Jakarta Pusat.



Anand Yahya

BEDAH RUMAH DI KEPULAUAN SERIBU (21 JANUARI 2025)

SURVEI RUMAH WARGA. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bekerja sama dengan TNI dari KODIM 0502 Jakarta Utara melakukan survei untuk program bedah rumah di Pulau Pari, Kelurahan Pulau Pari, Kabupaten Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Survei mencakup 10 unit rumah yang tidak layak huni serta renovasi satu masjid di Pulau Pari.

Tzu Chi Internasional

Tzu Chi Peduli Kebakaran di California, AS

Bantuan Bagi Korban Kebakaran Hutan di Los Angeles



Dok. Tzu Chi AS.

Merespon kebakaran hutan di Los Angeles, California, Amerika Serikat, relawan Tzu Chi membuka Pusat Peduli Bencana untuk membantu warga yang terdampak kebakaran dengan memberikan kartu uang tunai serta barang kebutuhan sehari-hari.

Pada 7 Januari 2025, California Selatan di Amerika Selatan mengalami bencana kebakaran hutan paling dahsyat dalam sejarah. Kebakaran melanda beberapa lokasi sekaligus, termasuk Palisades, Eaton, Hurst, Lidia, Kenneth, dan Sunset. Kebakaran diperparah oleh Badai

Santa Ana yang membawa angin kencang berkecepatan hingga 130 km/jam, ditambah tingkat kelembapan yang sangat rendah dan kekeringan berkepanjangan, api dengan cepat menyebar dan membakar area seluas 16.000 hektar, yang bahkan lebih besar dari Kota Paris di Perancis.

Setelah bencana terjadi, Tzu Chi segera membentuk Pusat Peduli Bencana untuk memulai kegiatan bantuan bencana. Relawan Tzu Chi mengunjungi beberapa tempat penampungan, memberikan air dan makanan kepada keluarga yang terdampak pemadaman listrik, serta menyediakan masker N95 dan selimut ramah lingkungan kepada pemerintah setempat untuk didistribusikan kepada korban yang membutuhkan. Selain itu, Tzu Chi juga menyiapkan tempat penampungan darurat di Kantor Perwakilan San Gabriel Valley. Relawan mengunjungi rumah Lansia dan donatur Tzu Chi untuk membagikan paket bantuan, serta menyediakan makanan hangat tiga kali setiap harinya.

Pada awal tahun baru 2025, Tzu Chi Amerika Serikat memulai gelombang pertama pembagian bantuan bencana kebakaran hutan Los Angeles pada 18 Januari 2025 di dua tempat, yaitu di Kantor Perwakilan San Gabriel Valley dan Kantor Perwakilan West Los Angeles. Relawan Tzu Chi memberikan bantuan kepada 87 keluarga yang terdampak, dengan total distribusi

kartu uang tunai sebesar 77.900 dolar Amerika. Selain itu, relawan juga membagikan barang kebutuhan sehari-hari seperti perlengkapan kebersihan, makanan, pakaian, dan sepatu untuk membantu para korban.

Bencana ini tidak hanya menjadi ujian bagi para korban bencana, tetapi juga menorehkan kisah yang mengharukan. Chien Yu, seorang petugas pemadam kebakaran di Pasadena, kehilangan rumah sendiri saat berjuang memadamkan api. "Sekarang saya tidak memiliki apa-apa, sama seperti saat orang tua saya membawa saya ke Amerika. Namun, saya akan bangkit kembali seperti yang dilakukan orang tua saya," ujarnya.

Master Cheng Yen terus memantau perkembangan bencana dan mengimbau masyarakat untuk bersama-sama berdoa dengan tulus, supaya bencana segera berakhir. Beliau juga mengingatkan bahwa bervegetaris tidak hanya dapat membantu mengatasi perubahan iklim, juga membawa kedamaian dalam hati manusia.

□ Sumber: <http://tw.tzuchi.org>
Penulis: Pu Yanxin, Qian Meizhen (Tzu Chi Amerika Serikat) Penerjemah: Erlina, Penyelaras: Desvi Nataleni